

Implementasi Program Inkubator Nazhir di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia Yogyakarta

Saniyah Ashari, Rofi'i, Haidi Hajar Widagdo

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palangka Raya

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center, Palangka Raya Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail : saniyahalshari@gmail.com

Diterima: 31 Mei 2024

Direvisi 12 Juni 2024

Diterbitkan: 27 Juni 2024

Abstrak,

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang implementasi, pengelolaan Sumber Daya Manusia dan problematika dari adanya program inkubator nazhir. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Field Research, atau penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari semua informan yang berhubungan dengan pengelolaan inkubator nazhir dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada seperti, buku, laporan, dan sebagainya. Tahap pertama teknik analisis data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data, di mana informasi yang signifikan diidentifikasi dan dipisahkan dari yang tidak relevan. Proses ini memastikan bahwa hanya data yang penting dipertahankan untuk analisis lebih lanjut. Setelah reduksi data, tahap penyajian data dimulai. Ini melibatkan interpretasi yang cermat dari data yang telah direduksi dan penyajian informasi tersebut dalam bentuk kata atau kalimat yang jelas dan ilmiah. Penting untuk menyajikan data secara objektif, tanpa menyembunyikan kekurangan atau ambiguitas yang mungkin ada. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi data dan penyajian informasi. Program inkubator dalam program wakaf didesain untuk menciptakan calon nazhir yang profesional dengan tujuan menciptakan potensi calon nazhir dalam mengembangkan keahlian dalam pengelolaan wakaf. Dalam konteks manajemen sumber daya, program inkubator Nazhir dirancang untuk membantu para Nazhir dalam pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan wakaf yang mereka tangani, sehingga semua sumber daya yang ada menjadi jauh lebih terorganisir mulai dari administrasi sampai dengan penghimpunan wakaf uang.

Kata Kunci: Inkubator, Nazhir, Manajemen, Sumber Daya Manusia

Abstract,

This research was conducted to analyze the implementation, management of Human Resources and the problems of the Nazir incubator program. This research is a type of qualitative research with a descriptive nature. The type of research used in this research is Field Research, or field research. The research was carried out at the Indonesian Waqf Education Foundation (YEWI). The data sources in this research come from primary data obtained from all informants related to the management of the Nazir incubator and secondary data obtained from various existing sources such as books, reports, and so on. The first stage of the data analysis technique is collecting data from various sources and relevant research results. After the data is collected, the next step is data reduction, where significant information is identified and separated from the irrelevant. This process ensures that only essential data is retained for further analysis. After data reduction, the data presentation stage begins. It involves careful interpretation of the reduced data and

presentation of the information in the form of clear and scientific words or sentences. It is important to present data objectively, without hiding any shortcomings or ambiguities that may exist. Finally, conclusions are drawn based on data reduction and information presentation. The incubator program in the waqf program is designed to create professional nazhir candidates with the aim of creating the potential for nazhir candidates to develop skills in waqf management. In the context of resource management, the Nazhir incubator program is designed to assist Nazhirs in managing resources related to the waqf they handle, so that all existing resources become much more organized, starting from administration to collecting cash waqf.

Keywords: *Incubator, Nazir, Management, Human Resource*

PENDAHULUAN

Wakaf adalah aktivitas filantropi sebagai aset pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Wakaf memiliki arti menahan suatu harta untuk diambil manfaatnya serta untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT (Baharuddin & Iman, 2018). Nazhir adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap harta wakaf yang dipercayakan padanya, baik menyangkut pemeliharaan harta wakaf, maupun terhadap hasil dan upaya-upaya pengembangannya (Barat, n.d.).

Inkubator adalah jaringan pendukung bisnis yang umum dikaitkan dan program inovasi teknologi. Inkubator merupakan sebuah alat atau metode yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Inkubator bisnis dapat dianggap sebagai strategi pengembangan usaha yang bertujuan untuk membantu dan mempercepat proses pembentukan, pengembangan, dan kemampuan (Bamford & Xystouri, 2005). Sedangkan Inkubator dalam dunia bisnis memiliki arti sebagai proses pendampingan atau pembinaan untuk mengembangkan dan menginovasikan suatu produk yang dilakukan inkubator bisnis dalam penyediaan sarana serta prasarana usaha yang didukung oleh teknologi (Wajdi et al., 2021).

Sistem kerja inkubator dalam dunia bisnis maupun di dalam program wakaf memiliki kesamaan dan perbedaan masing-masing. Kesamaannya berkaitan dari pelatihan yang didedikasikan untuk SDM. Sedangkan perbedaannya, inkubator dalam dunia bisnis adalah program yang mengembangkan suatu produk melalui teknologi. Inkubator bisnis adalah salah satu upaya untuk mengembangkan UMKM karena di dalam proses inkubasinya disediakan fasilitas serta diberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan untuk menghasilkan pelaku usaha yang mandiri dan berdaya saing (Sitorus et al., 2023).

Inkubator dalam program wakaf adalah menciptakan calon *nazhir* yang profesional. Upaya Inkubator *nazhir* bertujuan untuk menciptakan potensi calon *nazhir* dalam mengembangkan keahlian dalam pengelolaan wakaf dengan menyediakan pelayanan dan dukungan yang membantu menyempurnakan kemampuan yang dimiliki calon *nazhir*

sehingga dapat mengembangkan potensinya. Dapat diartikan bahwa inkubator *nazhir* adalah suatu program untuk mempersiapkan *nazhir* yang unggul dalam hal pengelolaan wakaf maka dibuatlah inkubator *nazhir*.

Kecakapan *nazhir* mejadi isu penting dalam wacana perwakafan karena masih banyak kasus dimana pengelolaan wakaf belum produktif dan berimbas pada tidak tercapainya potensi target wakaf (Utomo et al., 2020). *Nazhir* yang kurang profesional juga akan menghambat pengelolaan wakaf maka dari itu harus ada pelatihan *nazhir* untuk mengelola dan mengembangkan aset wakaf untuk menciptakan ide-ide atau gagasan bukan hanya aset wakaf tak bergerak tapi juga aset wakaf yang bergerak. Karena hanya *nazhir* yang dapat mengelola harta benda wakaf, profesionalisme seorang *nazhir* akan berperan penting untuk pengelolaan wakaf kedepannya. Sukses atau tidaknya suatu pengelolaan bergantung pada seseorang yang mengelolanya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya perbaikan yang bertujuan untuk membenahi manajemen wakaf, memastikan pemahaman yang lebih baik terkait syariah, serta memperkuat pengawasan terhadap tindakan *nazhir*. Melalui langkah-langkah perbaikan, diharapkan wakaf dapat mengembalikan kedudukannya sebagai instrumen yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan visi misi dan tujuan asalnya (Ridwan, 2012).

Inkubator *nazhir* merupakan suatu program dari lembaga wakaf Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) yang telah dibuat dan dibuka sejak tahun 2021. Program tersebut masih menjadi satu-satunya program di Indonesia yang telah membuka pelatihan *nazhir*. Adanya program tersebut bertujuan menciptakan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi calon *nazhir* dalam melakukan pengelolaan wakaf. Dari program inkubator *nazhir* akan membantu menyempurnakan kemampuan yang dimiliki calon *nazhir* sehingga dapat mengembangkan potensinya serta menciptakan *nazhir* yang profesional dan kredibel.

Untuk saat ini penelitian tentang inkubator *nazhir* masih belum ada namun sebagai kontribusi pada kajian teori mengenai inkubator *nazhir* maka dari itu, pada penelitian terdahulu akan di kaitkan dengan inkubator bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Soba et al., 2018) menyatakan bahwa inkubator bisnis sangat diperlukan untuk meningkatkan perkembangan inkubator bisnis secara nasional. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai sama-sama membahas mengenai inkubator, dimana inkubator sendiri adalah proses pendampingan dan pengembangan SDM. perbedaannya terletak pada fokus inkubatornya itu sendiri, inkubator yang diteliti oleh peneliti sebelumnya berfokus ke inkubator bisnis sedangkan inkubator yang diteliti oleh peneliti saat ini berfokus pada inkubator *nazhir*.

TINJAUAN TEORITIK

Profesionalisme

Dalam lingkungan persaingan yang kompetitif, perusahaan/organisasi akan dapat berkembang dan bertahan apabila didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi di bidangnya. Kompetensi karyawan, yang terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, kinerja karyawan dapat dihasilkan secara optimal, yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Iswanto, 2017).

Profesionalisme dalam konteks Islam ditekankan sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah atau pemimpin yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam menjalankan pekerjaan atau aktivitas apapun, Islam mendorong individu untuk menunjukkan dedikasi, kejujuran, serta komitmen dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, profesionalisme juga mencakup sikap amanah, keadilan, dan pelayanan kepada orang lain.

Profesionalisme dalam pengelolaan wakaf sangat dibutuhkan dalam manajemen pengelolaan wakaf supaya dapat berkembang dan maju. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan harta wakaf harus terus ditingkatkan melalui pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan nazhir. Hal ini penting karena nazhir memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan harta wakaf sesuai dengan tujuan wakif. Manajemen sumber daya

Sumber daya manusia merupakan aspek yang tidak boleh ditinggalkan dalam menjalankan sebuah organisasi. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah daya fisik dan daya pikir yang dapat menentukan sejauh mana manusia berfikir. Jika suatu perusahaan ditopang dengan peralatan serba canggih dan memadai jika dikelola oleh sumber daya manusia yang tidak berkualitas maka hal tersebut akan susah untuk berjalan.

Manajemen sumber daya adalah upaya suatu organisasi maupun perusahaan dalam mengatur sumber daya manusianya. Sumber daya ini akan diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sumber daya merupakan suatu bidang yang berfokus pada proses manajemen yaitu mengatur dan mengelola.

Melalui inkubator SDM akan dilatih dan dibimbing serta didampingi dalam mengembangkan potensi serta keahliannya. Inkubator merupakan suatu alat atau cara dan upaya untuk menciptakan SDM yang unggul, kreatif, dan inovatif. inkubator nazhir ini memiliki arti yang tidak jauh beda dengan inkubator bisnis dan memiliki keterkaitan masing-masing. Inkubator nazhir merupakan sebuah program pelatihan. dan pendampingan yang diikuti oleh para calon nazhir dalam meningkatkan potensi serta keahlian yang dimiliki

supaya dapat berkembang dan bisa menciptakan ide serta gagasannya. Keterkaitan antara inkubator bisnis dan inkubator nazhir adalah sama-sama program pendampingan dan pelatihan untuk mengembangkan potensi serta SDM yang dimiliki.

Pengembangan diri

Dalam pembahasan tentang pengembangan diri, pemahaman tentang konsep diri perlu dipertimbangkan. Konsep diri merupakan suatu konsep yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya sendiri untuk melihat pribadi secara utuh, menyangkut fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual, serta menjadi pedoman dalam bertindak. Selain itu, konsep diri juga menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam pengambilan keputusan, di mana individu memiliki kebutuhan dan kepuasan yang membentuk perilaku konsumtif (Aminullah & Ali, 2020).

Potensi merupakan akal dari energi manusia yang sangat dibutuhkan dalam diri manusia. Akal dapat membuat manusia melakukan perbuatan yang berhubungan dengan intelektual. akal selalu berhubungan dengan pengetahuan sedangkan realitasnya banyak orang yang kurang akan pengetahuan. Manusia dapat mencoba hal baru lewat objek yang ia lihat, sebagai contoh di era yang modern seperti sekarang banyak sekali kecanggihan teknologi mulai dari handphone dan laptop yang bisa memudahkan urusan manusia dalam segala hal. Manusia seharusnya bisa memanfaatkan peluang tersebut untuk mempermudah urusannya.

Inkubator nazhir dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan para calon nazhir dalam hal pengelolaan wakaf. Dalam inkubator tersebut menyediakan pelatihan dan bimbingan dalam berbagai aspek seperti manajemen SDM dan wakaf. Sebagaimana pentingnya dukungan sosial dalam pengembangan diri, inkubator nazhir ini juga membantu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research*, atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI). Informan pada penelitian ini yaitu Managing Director Biro Konsultan dan Perencanaan Wakaf Indonesia (BKPWI), pemegang program inkubator nazhir di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia yang mengetahui sistem penerapan inkubator nazhir di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI). Ada dua macam sumber data yaitu data primer yang diperoleh melalui semua informan yang berhubungan dengan pengelolaan inkubator nazhir,

sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada seperti, buku, laporan, jurnal, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia Yogyakarta, fokus penelitian ini adalah program pelatihan nazhir yaitu program inkubator nazhir.

Tahap pertama dalam teknik analisis data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data, di mana informasi yang signifikan diidentifikasi dan dipisahkan dari yang tidak relevan. Proses ini memastikan bahwa hanya data yang penting dipertahankan untuk analisis lebih lanjut. Setelah reduksi data, tahap penyajian data dimulai. Ini melibatkan interpretasi yang cermat dari data yang telah direduksi dan penyajian informasi tersebut dalam bentuk kata atau kalimat yang jelas dan ilmiah. Penting untuk menyajikan data secara objektif, tanpa menyembunyikan kekurangan atau ambiguitas yang mungkin ada. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi data dan penyajian informasi. Kesimpulan ini merupakan hasil dari analisis yang teliti dan merupakan gambaran yang akurat dari temuan yang didapatkan dari data. Dengan demikian, tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan membentuk kerangka kerja yang kokoh untuk melakukan analisis data secara efektif dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Inkubator Nazhir

Inkubator merupakan sebuah alat atau metode yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan Inkubator dalam dunia bisnis memiliki arti sebagai proses pendampingan atau pembinaan untuk mengembangkan dan menginovasikan suatu produk yang dilakukan inkubator bisnis dalam penyediaan sarana serta prasarana usaha yang didukung oleh teknologi (Wajdi et al., 2021). Sedangkan Inkubator dalam program wakaf adalah menciptakan calon *nazhir* yang profesional yang bertujuan untuk menciptakan potensi calon *nazhir* dalam mengembangkan keahlian dalam pengelolaan wakaf dengan menyediakan pelayanan dan dukungan yang membantu menyempurnakan kemampuan yang dimiliki calon nazhir sehingga dapat mengembangkan potensinya melalui pelatihan dan pendampingan yang diikutinya.

Inkubator nazhir merupakan program dari Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia, program tersebut masih menjadi satu-satunya program yang membuka pelatihan dan pendampingan bagi para calon nazhir. Program tersebut sudah berdiri dari tahun 2021 hingga sekarang. Dalam proses pelatihan inkubator nazhir, calon nazhir akan diberikan pelatihan yang komprehensif mengenai Dasar Perwakafan hingga proses penghimpunan, serta

peraturan dan prosedur yang terkait dengan wakaf. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon nazhir agar mereka mampu mengelola wakaf dengan efektif dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendaftaran dan persiapan bergabung dalam program inkubator nazhir melalui Badan Kesejahteraan Pengelolaan Wakaf Indonesia (BKPWI) dan pendaftaran dapat diakses melalui laman <https://pasifamal.id> yang dapat diatur sebagai berikut: Pendaftaran melalui BKPWI: Seseorang yang tertarik untuk bergabung dalam program inkubator nazhir dapat mengajukan permohonan atau mendaftar melalui BKPWI.

Agendakan meeting: Setelah mendaftar melalui BKPWI, calon peserta akan dijadwalkan untuk melakukan pertemuan dengan tim pengelola program inkubator nazhir.

Persiapan pendaftaran di <https://pasifamal.id>: Jika peserta setuju untuk bergabung dalam program inkubator nazhir setelah pertemuan, mereka akan diberikan informasi dan petunjuk mengenai apa yang harus disiapkan untuk pendaftaran resmi di laman <https://pasifamal.id>.

Pendaftaran di laman <https://pasifamal.id>: Peserta akan diminta untuk mendaftar secara online melalui laman <https://pasifamal.id>, yang merupakan platform resmi untuk program inkubator nazhir. Mereka akan mengisi formulir pendaftaran secara lengkap sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Verifikasi dan konfirmasi: Setelah pendaftaran selesai, tim pengelola program akan melakukan verifikasi terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta. Jika semuanya sesuai, peserta akan menerima konfirmasi pendaftaran dan akan dijadwalkan untuk memulai program inkubator nazhir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pelatihan dan pendampingan yang sudah disediakan kepada para nazhir dalam program ini adalah Klinik Waqfraising bagi nazhir. Klinik waqfraising bagi nazhir adalah sebuah inisiatif yang didesain untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para nazhir dalam mengelola wakaf dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam klinik ini, nazhir akan dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi yang berkelanjutan, serta pengelolaan proyek-proyek pembangunan yang berbasis wakaf. Mereka akan diajarkan tentang cara menggalang dana secara online melalui platform crowdfunding atau wakafraising, sehingga mereka dapat lebih mudah mengumpulkan dana untuk proyek-proyek wakaf yang mereka kelola. Selain itu, klinik ini juga akan memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jaringan dan meningkatkan visibilitas proyek wakaf mereka. Dengan adanya klinik wakafraising ini, diharapkan para nazhir dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola wakaf mereka dan memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat.

Dalam pelatihan inkubator nazhir adapun komponen atau modul pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan diri nazhir seperti, terkait dengan Dasar Peraturan, Pembentukan tim, perencanaan waqfraising dan penghimpunan wakaf. Melalui modul tersebut calon nazhir akan diberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek hukum, manajemen, perencanaan waqfraising, dan penghimpunan dana. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk mengelola wakaf dengan efektif dan berkelanjutan.

Program inkubator Nazhir bertujuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif dalam pengembangan keahlian manajemen keuangan dan pengelolaan aset wakaf, terutama ketika dana ini diarahkan untuk menjadi dana pihak ketiga di Lembaga Keuangan Syariah Perwakafan dan Wakaf Unggulan (LKS PWU). Program ini akan membimbing para nazhir dalam pengelolaan dana wakaf yang diinvestasikan menjadi dana pihak ketiga di LKS PWU. Mereka akan belajar tentang tata kelola yang baik, pemilihan produk keuangan syariah yang sesuai, serta pemantauan dan evaluasi kinerja investasi secara berkala. Dalam mengukur keberhasilan peserta dalam mencapai profesionalisme, pengembangan diri, dan manajemen sumber daya dapat dilihat melalui laporan kerja penghimpunan yang ada di setiap dashboard waqraiser.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Program Inkubator Nazhir

Sumber daya manusia dianggap sebagai segala sesuatu yang merupakan aset perusahaan untuk mencapai tujuan, karena perkembangan perusahaan sangat bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada di perusahaan. Sumber daya manusia dianggap sebagai asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya (James W, Elston D, 20 C.E.). tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki tingkat produktivitas, memperbaiki tingkat kualitas kehidupan, serta meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal (Drs. H. Ali Nurdin, 2017).

Sumber daya manusia mempunyai dampak yang lebih besar terhadap efektivitas organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka efektivitas tidak akan tercapai. Walaupun begitu, sumber daya manusia yang cakap, mampu, dan terampil, belum menjamin produktivitas kerja yang baik, apabila moral kerja dan kedisiplinannya rendah (Ningsih et al., 2021). Program inkubator Nazhir didesain untuk mendukung pengembangan keterampilan manajemen sumber daya melalui pelatihan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari teori tentang peraturan perundangan wakaf sampai dengan praktik implementasi penghimpunan. Program inkubator Nazhir didesain untuk membantu para Nazhir dalam manajemen sumber daya yang berkaitan dengan wakaf yang mereka tangani, sehingga semua sumber daya yang ada menjadi jauh lebih terorganisir mulai dari administrasi sampai dengan penghimpunan wakaf uang.

Salah satu strategi yang digunakan dalam memperkuat kemampuan peserta untuk menciptakan ide serta gagasan baru yang relevan sesuai dengan kebutuhan zaman adalah melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang intensif. Peserta akan diberikan materi tentang teknik kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah, serta diberikan panduan dalam mengidentifikasi tren dan kebutuhan yang mendesak dalam masyarakat. Selama proses pelatihan, peserta akan diberi kesempatan untuk mengembangkan proyek-proyek mereka sendiri yang bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan tertentu.

Dalam pelatihan, setiap mentor bertanggung jawab untuk membantu menggali potensi wakaf uang dari peserta dengan cara efektif dan kreatif dalam mengembangkan programnya. Mentor akan menyediakan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan bagi peserta untuk memahami konsep wakaf uang secara menyeluruh. Ini dapat meliputi informasi tentang prinsip-prinsip wakaf. Mentor akan mendorong peserta untuk berpikir secara kreatif dalam mengembangkan program wakaf uang mereka. Mereka dapat membantu peserta dalam mengidentifikasi ide-ide yang unik dan inovatif, serta menyusun strategi implementasi yang efektif.

Dalam upaya memunculkan SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi di bidang pengelolaan wakaf, program inkubator Nazhir memfasilitasi melalui dua pendekatan yaitu rekrutmen dan penempatan wakafraiser dari pelamar luar dan pelatihan internal untuk program mobilisasi wakafraising. Dengan strategi ini program inkubator Nazhir akan dapat menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi di bidang pengelolaan wakaf. Melalui kombinasi rekrutmen selektif, pelatihan internal yang komprehensif, pendampingan yang intensif, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan akan tercipta jaringan profesional yang kuat dan berkomitmen dalam memajukan pengelolaan wakaf secara efektif dan berkelanjutan.

Problematika Program Inkubator Bisnis

Problematika, yang berasal dari kata *problem*, merujuk pada berbagai permasalahan atau masalah yang belum terselesaikan atau belum dipecahkan. Problematika mencakup beragam hal yang memerlukan pemecahan atau penyelesaian. Problematika sering kali melibatkan kompleksitas yang tinggi dan beragam faktor yang saling terkait. Hal ini membuat penyelesaiannya menjadi tantangan yang rumit dan memerlukan pendekatan yang holistik. Dalam konteks akademik atau penelitian, problematika juga sering menjadi fokus studi atau analisis untuk menemukan pemahaman yang lebih baik tentang masalah tersebut serta mengembangkan solusi yang berkelanjutan. Dengan memahami problematika dengan baik, diharapkan masyarakat dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan (Oktakusuma & Jannah, 2022).

Dalam program inkubator nazhir pasti ada tantangan serta hambatan yang dilalui salah satunya adalah pendampingan setelah peserta inkubator Nazhir menjadi nazhir wakaf uang, dengan evaluasi programnya dilakukan secara internal oleh peserta sendiri. Meskipun telah melewati pelatihan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan wakaf, peserta mungkin masih memerlukan bimbingan dan dukungan setelah mereka menjadi nazhir wakaf uang. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam hal ini meliputi:

1. Penerapan pengetahuan: Peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam praktik sehari-hari sebagai nazhir wakaf uang.
2. Kesulitan dalam pengambilan keputusan: Sebagai nazhir wakaf uang, peserta mungkin dihadapkan pada berbagai keputusan penting terkait dengan pengelolaan dana wakaf.
3. Manajemen waktu dan sumber daya: Peserta mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia secara efektif sebagai nazhir wakaf uang. Mereka mungkin memerlukan bantuan dalam merencanakan dan mengatur tugas-tugas mereka, serta mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk memastikan kelancaran operasi pengelolaan wakaf.
4. Penggunaan platform digital: Sebagian peserta mungkin memiliki keterbatasan dalam akses dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Mereka mungkin tidak memiliki akses yang stabil ke internet atau mungkin tidak terbiasa dengan penggunaan platform digital. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan atau memanfaatkan fitur-fitur platform secara efektif.

Namun hambatan tersebut sudah teratasi karena desain platform yang digunakan telah disesuaikan dengan alur yang sesuai dengan siklus wakafraising, sehingga menjadi lebih mudah juga dipraktekkan. Hal ini memberikan kesempatan kepada para Nazhir untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan wakaf dengan lebih efektif. Sebagai contoh, platform digital dapat menyediakan berbagai fitur yang memudahkan para Nazhir dalam melacak dan mengelola dana wakaf, serta memfasilitasi komunikasi antara para pengelola wakaf dan para donatur. Selain itu, dengan desain yang sesuai dengan siklus wakafraising, platform digital dapat membantu para Nazhir untuk memahami proses penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana wakaf secara menyeluruh.

Dengan demikian, meskipun awalnya menghadapi tantangan dalam penggunaan platform digital, namun berkat desain yang sesuai, para Nazhir dapat dengan mudah mengatasi hambatan tersebut dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan wakaf. Ini akan membantu memperkuat program inkubator

Nazhir dan meningkatkan kontribusi mereka dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui wakaf.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyajian data dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa program inkubator Nazhir membantu para Nazhir dalam pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan wakaf yang mereka tangani, sehingga semua sumber daya yang ada menjadi jauh lebih terorganisir mulai dari administrasi sampai dengan penghimpunan wakaf uang. Hasil dari Program Inkubator Nazhir terlihat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana wakaf, pembaruan administrasi yang lebih terorganisir, dan penerapan strategi pengelolaan dana yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pengelolaan wakaf di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan umat Muslim melalui pengelolaan sumber daya wakaf yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, program ini juga mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) serta pihak terkait lainnya. Hal ini memberikan dukungan yang lebih luas dan memperkuat infrastruktur untuk pengelolaan wakaf secara holistik. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji tentang efektivitas regulasi yang ada dan mendalami konteks wakaf dalam program inkubator nazhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah & Ali. (2020). Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike, Volume XII*, 1–23.
- Baharuddin & Iman. (2018). Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan Problematikanya. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1197>
- Bamford & Xystouri. (2005). Managing Service Quality : An International Journal Article information : *Managing Service Quality*, 15(3), 306–322.
- Barat, 58197-ID-peran-nazhir-dalam-pemberdayaan-wakaf-ti.
- Ali Nurdin. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.pdf* (p. 123).
- Iswanto. (2017). Kompetensi, Profesionalisme Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(2), 184–191.
- James W, Elston D, et al. (20 C.E.). 濟無No Title No Title No Title. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 12–30.
- Ningsih, Karyanto, Utami, Sululing & Hatta. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Oktakusuma & Jannah (2022). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk*. 15–35.
- Ridwan. (2012). Nazhir Profesional Kunci Kesuksesan Wakaf Produktif. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.91-109>

- Sitorus, Machfud & Anggraeni. (2023). Strategi Pengembangan Inkubator Bisnis Dalam Pendampingan Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 987–997. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.987>
- Soba, Hasbullah & Nuryartono. (2018). Strategi Pengembangan Inkubator Bisnis Sebagai Lembaga Pendampingan Perusahaan Pemula : Studi Kasus Inkubator Bisnis IPB The Development Strategy of Business Incubator as a Newbie Starter Company : Upaya mendorong kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 96–105.
- Utomo, Masyita & Hastuti. (2020). Why cash waqf fails to meet the expectation: evidence from Indonesia. *Indonesia's Financial Services Authority (OJK) Research*, October, 1–23. <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/working-paper/Documents/WP-20-02.pdf>
- Wajdi, Mangifera & Isa (2021). Strategi Penguatan Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(2), 101–107. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i2.12720>